

**ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENGERJAKAN SOAL
PEMBAGIAN BERSUSUN DI KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI
PERTIWI LAMGAROT KABUPATEN ACEH BESAR**

Nafisah¹, Tursinawati², Linda Vitoria³

^{1,2,3} Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala
n55176511@gmail.com

ABSTRACT

Long division is one of the essential mathematics topics that elementary school students need to master because it serves as a foundation for learning mathematical concepts at higher levels. However, various errors are still found in students' work when solving long division problems. This study aimed to describe and identify the types of errors made by third-grade students of SD Negeri Pertiwi Lamgarot, Aceh Besar Regency, in solving long division problems. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of 20 third-grade students. Data were collected through a written test consisting of 15 essay questions in the form of word problems on long division. Data were analyzed using Newman's Error Analysis, which includes reading errors, comprehension errors, transformation errors, process skill errors, and encoding errors. The results showed that students still made various errors in solving long division problems. Comprehension errors were made by 12 students (60%), transformation errors by 14 students (70%), process skill errors by 20 students (100%), and encoding errors by 19 students (95%), while no reading errors were found. The most dominant error was the process skill error. Therefore, it can be concluded that students still experienced difficulties in carrying out long division procedures accurately.

Keywords: Error Analysis, Newman's Error Analysis, Long Division, Mathematics

ABSTRAK

Pembagian bersusun merupakan salah satu materi matematika yang penting dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi dasar dalam mempelajari konsep matematika pada jenjang berikutnya. Namun, dalam proses pembelajaran masih ditemukan berbagai kesalahan yang dilakukan siswa saat menyelesaikan soal pembagian bersusun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa kelas III SD Negeri Pertiwi Lamgarot Kabupaten Aceh Besar dalam mengerjakan soal pembagian bersusun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis berupa 15 soal cerita materi pembagian bersusun. Analisis data dilakukan berdasarkan teori Newman yang meliputi kesalahan membaca (*reading error*), kesalahan memahami soal (*comprehension error*), kesalahan transformasi (*transformation error*), kesalahan keterampilan proses (*process skill error*), dan kesalahan penulisan jawaban akhir (*encoding error*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami berbagai kesalahan dalam menyelesaikan soal pembagian bersusun. Kesalahan memahami soal dilakukan oleh 12 siswa (60%), kesalahan transformasi oleh 14 siswa (70%), kesalahan keterampilan proses oleh 20 siswa (100%), dan kesalahan penulisan jawaban akhir

oleh 19 siswa (95%), sedangkan kesalahan membaca tidak ditemukan. Kesalahan yang paling dominan adalah kesalahan keterampilan proses. Dengan demikian, siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan prosedur pembagian bersusun secara tepat

Kata Kunci: Analisis kesalahan, Teori Newman, Pembagian bersusun, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir sehingga dapat menghasilkan suatu kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia untuk masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk perubahan menuju pendewasaan pikiran, sikap, tingkah laku dan lainnya. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidik nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang mertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat pokok karena dengan pendidikan melahirkan generasi-generasi yang cerdas yang akan menunjukan bangsa ini.

Pembelajaran matematika merupakan suatu tindakan belajar

mengajar yang dibangun untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Matematika erat kaitannya dengan konsep, sehingga jika ingin sukses pada bidang matematika maka harus menguasai konsep matematika terlebih dahulu. Konsep merupakan kategori atau karakteristik untuk mengkomunikasikan pengetahuan, dengan penugasan konsep dapat memungkinkan untuk memperoleh pengetahuan yang tak terbatas (Friantini, et al., 2020). Matematika merupakan mata pelajaran yang menuntut peserta didiknya untuk berpikir kritis, analisis dan logis, dengan ini mata pelajaran matematika sebaiknya dipelajari sejak tingkat Sekolah Dasar dan seterusnya.

Salah satu konsep matematika yang harus benar-benar dipahami oleh peserta didik adalah konsep pembagian. Konsep pembagian merupakan salah satu modal dasar siswa untuk masuk ke jenjang konsep yang berikutnya bahkan hingga ke perguruan tinggi (Erfan, et al., 2020).

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik sampai ke jenjang berikutnya, maka siswa harus dapat menguasai konsep pembagian dengan baik. Tetapi pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa sekolah dasar mampu untuk memahami konsep pembagian dengan baik (Siregar, et al., 2021). Masih banyak siswa yang kebingungan dengan cara membagikan bilangan satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan. Permasalahan mengenai kurangnya pemahaman siswa dalam proses menghitung pada pembagian cenderung disebabkan oleh kurangnya guru dalam mengajarkan konsep dasar mengenai pembagian (Atiqoh, 2019).

Dalam pelajaran matematika, terdapat materi yang konsepnya selalu digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi tersebut adalah pembagian bersusun. Materi ini diajarkan sejak duduk di bangku sekolah dasar, karena pentingnya materi pembagian bersusun ini dalam kehidupan sehari-hari, Sehingga materi tersebut sangat penting dikuasai dan dipahami oleh siswa dari tingkat pendidikan sekolah

dasar. Ada banyak perbedaan dalam belajar, seperti ada beberapa siswa dapat mencerna bahan pembelajaran, sementara yang lain mencernanya dengan lambat.

Hasil pengamatan di lapangan di SD Negeri Pertiwi Lamgarot pada siswa kelas III menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika, khususnya pada materi pembagian bersusun. Kesalahan yang terjadi tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada tahapan penyelesaiannya. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang langsung melakukan prosedur pembagian tanpa memahami hubungan antara bilangan yang dibagi dan bilangan pembagi. Selain itu, masih ditemukan siswa yang keliru dalam menentukan langkah awal pembagian, melakukan kesalahan pada operasi perkalian dan pengurangan dalam proses pembagian, serta kurang teliti dalam menuliskan hasil bagi. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian dan bimbingan lebih lanjut agar siswa dapat menyelesaikan soal pembagian bersusun dengan tepat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dan Nurjannah (2023)

mengungkapkan bahwa siswa sering kali kesulitan dengan operasi pembagian susun. Hal ini terjadi karena tindakan mereka yang terus-menerus mengingat dan kurang memahami konsep pembagian, sehingga membuat para siswa menghadapi kesulitan dalam menemukan solusi dan menyelesaikan masalah akibat terlalu cepat dan kehilangan konsentrasi yang mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis berupa 15 soal cerita materi pembagian bersusun. Analisis data dilakukan berdasarkan teori Newman yang meliputi kesalahan membaca (*reading error*), kesalahan memahami soal (*comprehension error*), kesalahan transformasi (*transformation error*), kesalahan keterampilan proses (*process skill error*), dan kesalahan penulisan jawaban akhir (*encoding error*)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas III SD Negeri Pertiwi Lamgarot Kabupaten Aceh Besar, ditemukan bahwa siswa masih mengalami berbagai jenis kesalahan dalam menyelesaikan soal pembagian bersusun. Analisis kesalahan dilakukan berdasarkan teori Newman (dalam Oktaviana, 2017) yang meliputi kesalahan membaca (*reading error*), kesalahan memahami soal (*comprehension error*), kesalahan transformasi (*transformation error*), kesalahan keterampilan proses (*process skill error*), dan kesalahan penulisan jawaban akhir (*encoding error*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling dominan dilakukan siswa adalah kesalahan memahami soal dengan persentase sebesar 90%.

Kesalahan Membaca (*Reading Error*)

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan siswa yang mengalami kesalahan membaca dengan persentase sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu membaca angka, simbol, informasi yang terdapat pada soal pembagian bersusun dengan baik. Siswa juga dapat mengenali istilah-

istilah matematika yang terdapat pada soal cerita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Newman (dalam Oktiviana 2017) yang menyatakan bahwa reading error terjadi ketika siswa tidak mampu membaca simbol, kata, atau informasi penting dalam soal. Namun, pada penelitian ini siswa tidak mengalami kesalahan membaca karena sebagian besar siswa sudah mampu mengenali angka dan simbol matematika dengan baik. Tidak ditemukannya kesalahan membaca menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca siswa sudah cukup baik, sehingga kesalahan yang muncul lebih banyak terjadi pada tahap memahami dan menyelesaikan soal.

Kesalahan Memahami Soal (*comprehension error*)

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan memahami soal (*comprehension error*) yang dilakukan 12 orang siswa merupakan kesalahan yang paling dominan dilakukan siswa dengan persentase sebesar 60%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi soal cerita pada materi pembagian bersusun. Kesalahan

memahami soal terjadi ketika siswa tidak mampu menangkap informasi penting yang terdapat pada soal sehingga siswa tidak mengetahui apa yang sebenarnya diketahui dan ditanyakan.

Menurut Newman (dalam Oktaviana, 2017), *comprehension error* merupakan kesalahan yang terjadi ketika siswa tidak dapat memahami arti soal secara keseluruhan dan tidak mengetahui informasi yang diminta dalam soal. Pada tahap ini siswa sebenarnya mampu membaca soal, namun siswa belum memahami maksud dari soal cerita yang diberikan.

Pada penelitian ini, kesalahan memahami soal terlihat ketika siswa tidak menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Selain itu, beberapa siswa langsung melakukan proses perhitungan tanpa memahami maksud soal terlebih dahulu. Akibatnya, langkah penyelesaian yang dilakukan siswa menjadi kurang tepat dan jawaban yang diperoleh tidak sesuai dengan pertanyaan pada soal.

Kesalahan memahami soal ditemukan pada beberapa nomor soal, kesalahan dengan kategori paling tinggi paling banyak terjadi

pada soal nomor 5, 9 dan 10, 11, 12, kategori sedang terdapat pada soal nomor 4, 8, 6, 7, dan 13 sedangkan kategori rendah terjadi pada soal nomor 1,2,3,14 dan 15. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmah dan Nurjannah (2023) yang menyatakan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam operasi pembagian bersusun karena siswa hanya menghafal langkah pengerjaan tanpa memahami konsep pembagian secara mendalam. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal cerita matematika.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Siregar (2021) yang menyatakan bahwa kesalahan siswa dalam matematika dapat terjadi karena kurangnya pemahaman konsep dasar dan lemahnya kemampuan siswa dalam memahami informasi pada soal. Pada penelitian ini terlihat bahwa siswa belum memahami hubungan antara cerita pada soal dengan langkah penyelesaian matematika yang harus digunakan.

Kesalahan memahami soal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, siswa kurang teliti dalam membaca soal cerita sehingga

informasi penting pada soal tidak dipahami dengan baik. Kedua, siswa terburu-buru dalam mengerjakan soal dan langsung melakukan operasi hitung tanpa memahami isi soal terlebih dahulu. Ketiga, siswa belum terbiasa menyelesaikan soal cerita yang membutuhkan kemampuan memahami informasi dan menentukan apa yang diketahui serta ditanyakan.

Kesalahan Transformasi (Transformation Error)

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan transformasi (*transformation error*) dilakukan oleh 14 siswa dengan persentase sebesar 70%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam mengubah soal cerita ke dalam bentuk model matematika yang benar. Kesalahan transformasi terjadi ketika siswa tidak mampu menentukan operasi hitung yang sesuai serta tidak dapat menyusun langkah penyelesaian berdasarkan informasi yang terdapat pada soal.

Menurut Newman (dalam Oktaviana, 2017), *transformation error* merupakan kesalahan yang terjadi ketika siswa gagal mengubah informasi pada soal ke dalam bentuk model matematika atau salah

menentukan operasi hitung yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Pada tahap ini siswa sebenarnya sudah memahami isi soal, namun siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan cara penyelesaian yang tepat.

Kesalahan transformasi proses paling banyak terjadi pada soal nomor 4, 5, dan 9, kategori sedang terdapat pada soal nomor 2, 6, 8, 10, dan 11, sedangkan kategori terendah soal nomor 1, 3, 7, 12, dan 15. Siswa belum mampu mengubah informasi pada soal cerita menjadi bentuk operasi pembagian yang benar. Beberapa siswa terlihat langsung melakukan perhitungan tanpa menentukan model matematika terlebih dahulu sehingga langkah penyelesaian yang dilakukan menjadi kurang tepat. Selain itu, terdapat siswa yang masih bingung menentukan langkah awal dalam pembagian bersusun, terutama ketika bilangan yang dibagi terdiri dari dua angka. Siswa mengalami keraguan apakah harus melakukan pembagian, perkalian, atau pengurangan terlebih dahulu. Akibatnya, siswa tidak dapat melanjutkan proses penyelesaian dengan benar.

Kesalahan transformasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami hubungan antara soal cerita dengan bentuk operasi matematika. Sebagian siswa hanya berfokus pada angka yang terdapat dalam soal tanpa memahami langkah penyelesaian yang harus digunakan. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menentukan model matematika yang sesuai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lutfia dkk. (2019) yang menyatakan bahwa kesalahan transformasi terjadi karena siswa kurang memahami konsep dasar matematika serta belum mampu menentukan prosedur penyelesaian soal secara tepat. Selain itu, penelitian Rahmah dan Nurjannah (2023) juga menjelaskan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam operasi pembagian bersusun karena siswa hanya menghafal langkah pengerjaan tanpa memahami konsep pembagian secara menyeluruh.

Kesalahan transformasi yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, siswa belum memahami konsep pembagian bersusun dengan baik sehingga siswa kesulitan menentukan langkah awal penyelesaian. Kedua, siswa masih

kurang memahami hubungan antara soal cerita dengan operasi hitung matematika. Ketiga, siswa kurang terbiasa menyelesaikan soal cerita sehingga mengalami kebingungan ketika harus mengubah kalimat soal menjadi bentuk matematika.

Kesalahan Keterampilan Proses (*Process Skill Error*)

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan keterampilan proses (*process skill error*) dilakukan oleh 20 siswa dengan persentase sebesar 100%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan langkah-langkah perhitungan pada pembagian bersusun. Kesalahan keterampilan proses terjadi ketika siswa sebenarnya sudah mengetahui operasi hitung yang digunakan, namun siswa masih melakukan kesalahan dan proses penyelesaian perhitungan.

Kesalahan yang ditemukan pada penelitian ini berupa kesalahan dalam menentukan hasil bagi, kesalahan dalam operasi perkalian dan pengurangan, serta siswa tidak melanjutkan langkah penyelesaian sampai selesai. Beberapa siswa juga terlihat kurang teliti ketika melakukan

proses perhitungan sehingga jawaban akhir yang diperoleh menjadi salah. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai prosedur pembagian bersusun dengan baik.

Menurut Newman dalam (Oktaviana, 2017), *process skill error* merupakan kesalahan yang terjadi ketika siswa tidak mampu melakukan prosedur atau langkah penyelesaian secara benar meskipun siswa telah memahami soal dan mengetahui operasi yang digunakan. Pada penelitian ini, siswa sudah mengetahui bahwa soal harus diselesaikan menggunakan operasi pembagian, tetapi masih mengalami kesalahan saat melakukan proses perhitungan.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesalahan dalam proses perhitungan pada soal ditemukan pada beberapa nomor soal, kesalahan dengan kategori paling banyak pada soal nomor 4, 5, 8, 9, dan 10, kategori sedang terdapat pada soal nomor 6, 7, 12, dan 13 sedangkan kategori terendah terjadi pada soal nomor 1, 2, 3, 14, dan 15. Pada soal paling banyak terjadi kesalahan nomor 8, diketahui bahwa Riski memiliki 55 butir kelereng

dan membagikannya kepada 5 temannya dengan jumlah yang sama banyak. Namun, siswa hanya menuliskan informasi yang diketahui, yaitu jumlah kelereng sebanyak 55 dan jumlah teman sebanyak 5. Siswa kemudian mencoba melakukan operasi pembagian, tetapi proses pengerjaan yang dilakukan tidak selesai dan tidak menghasilkan jawaban yang benar.

Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami isi soal secara menyeluruh. Akibatnya, siswa mengalami kesalahan dalam menentukan langkah penyelesaian yang tepat sehingga tidak memperoleh hasil pembagian $55 \div 5 = 11$. Kesalahan terjadi pada soal adalah siswa salah tidak menjumlah pembagian $55 \div 5$, Siswa langsung menuliskan angka 5 dibawah angka 55, sehingga siswa tidak dapat hasil dari pembagian tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lerner (dalam Siregar 2021), menyatakan bahwa kesalahan siswa dalam matematika dapat terjadi karena lemahnya kemampuan dalam melakukan proses perhitungan serta kurangnya ketelitian siswa dalam menyelesaikan soal. Selain itu, hasil

penelitian oleh Luatfia dkk. (2019) yang menyatakan bahwa kesalahan prosedural sering terjadi karena siswa belum memahami langkah-langkah penyelesaian secara sistematis.

Kesalahan keterampilan proses pada penelitian disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, siswa belum menguasai operasi perkalian dan pengurangan dengan baik sehingga sering terjadi kesalahan saat melakukan proses perhitungan. Kedua, siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal sehingga terjadi kesalahan dalam menuliskan angka mampu hasil operasi hitung. Ketiga siswa masih mengalami kesulitan dalam mengalami urutan proses penyelesaian tidak dilakukan secara lengkap dan sistematis.

Kesalahan menuliskan jawaban akhir (*Encoding Error*)

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan penulisan jawaban akhir (*encoding error*) dilakukan oleh 19 siswa dengan persentase sebesar 95%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menuliskan jawaban akhir sesuai dengan pertanyaan pada soal. Kesalahan penulisan jawaban akhir terjadi ketika siswa tidak mampu

menuliskan kesimpulan atau jawaban akhir secara lengkap meskipun proses perhitungan yang dilakukan sudah benar.

Menurut Newman (dalam Oktaviana, 2017), encoding error merupakan kesalahan yang terjadi ketika siswa tidak dapat menuliskan jawaban akhir sesuai dengan maksud soal atau tidak mampu menyimpulkan hasil penyelesaian yang telah diperoleh. Pada tahap ini siswa sebenarnya telah melakukan proses penyelesaian, namun siswa belum mampu menyajikan jawaban akhir dengan tepat.

Pada penelitian ini, kesalahan penulisan jawaban akhir terlihat ketika siswa hanya menuliskan hasil perhitungan tanpa memberikan kesimpulan akhir sesuai pertanyaan pada soal cerita. Selain itu, beberapa siswa tidak menuliskan satuan atau kalimat jawaban secara lengkap sehingga jawaban yang diberikan menjadi kurang tepat dan kurang jelas.

Kesalahan penulisan jawaban akhir terlihat pada jawaban siswa. Kesalahan ini ditemukan pada beberapa nomor soal. Kesalahan dalam menuliskan jawaban akhir, proses paling banyak terjadi pada soal

nomor 5, 6, 8, 9 10 dan 12, kategori sedang terdapat pada soal nomor 4,11, dan 13, sedangkan kategori terendah soal nomor 1, 3, 7, dan 15. Pada soal tersebut siswa sudah melakukan langkah pembagian bersusun, namun siswa tidak menuliskan kesimpulan akhir sesuai dengan pertanyaan pada soal. Siswa hanya menuliskan hasil perhitungan tanpa menjelaskan jawaban dalam bentuk kalimat matematika. Akibatnya, jawaban yang diberikan belum sepenuhnya menjawab pertanyaan pada soal cerita.

Kesalahan penulisan jawaban akhir menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa menuliskan jawaban akhir secara lengkap setelah melakukan proses perhitungan. Sebagian siswa menganggap bahwa hasil angka yang diperoleh sudah cukup tanpa perlu menuliskan kesimpulan kembali sesuai konteks soal. Padahal, dalam soal cerita matematika jawaban akhir harus dituliskan secara lengkap agar sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Newman (dalam Oktaviana, 2017) yang menyatakan bahwa encoding error terjadi karena siswa tidak mampu menyampaikan

hasil akhir penyelesaian ke dalam bentuk jawaban yang benar. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Siregar (2021) yang menyatakan bahwa kesalahan siswa dalam matematika dapat terjadi akibat kurangnya ketelitian dan kebiasaan siswa yang kurang lengkap dalam menuliskan jawaban.

Kesalahan penulisan jawaban akhir pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, siswa kurang teliti dalam menuliskan jawaban akhir sehingga siswa lupa menuliskan kesimpulan sesuai pertanyaan pada soal. Kedua, siswa lebih fokus pada proses perhitungan dibandingkan penulisan jawaban akhir. Ketiga, siswa belum terbiasa menuliskan jawaban matematika dalam bentuk kalimat lengkap sesuai konteks soal

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pembagian bersusun di kelas III SD Negeri Pertiwi Lamgarot Kabupaten Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa siswa masih melakukan berbagai jenis kesalahan berdasarkan analisis Newman. Kesalahan yang ditemukan meliputi

kesalahan memahami soal (*comprehension error*), kesalahan transformasi (*transformation error*), kesalahan keterampilan proses (*process skill error*), dan kesalahan penulisan jawaban akhir (*encoding error*). Sementara itu, kesalahan membaca (*reading error*) tidak ditemukan.

Kesalahan yang paling dominan adalah kesalahan keterampilan proses (*process skill error*) dengan persentase 100% (20 dari 20 siswa). Kesalahan ini berupa kekeliruan dalam proses perhitungan pembagian bersusun, seperti menentukan hasil bagi, melakukan operasi perkalian dan pengurangan, serta menyelesaikan langkah perhitungan. Selanjutnya, kesalahan menuliskan jawaban akhir (*encoding error*) sebesar 95% (19 siswa), kesalahan ini terjadi karena siswa tidak menuliskan hasil akhir sesuai kalimat matematika atau tidak menuliskan jawaban akhir sama sekali. kesalahan transformasi (*transformation error*) sebesar 70% (14 siswa), kesalahan ini disebabkan siswa belum mampu mengubah informasi yang diketahui dalam soal ke dalam bentuk operasi matematika yang tepat sehingga langkah

penyelesaiannya menjadi kurang sesuai. kesalahan dan kesalahan memahami soal (*comprehension error*) sebesar 60% (12 siswa) kesalahan ini terjadi karena siswa belum memahami informasi yang terdapat dalam soal, baik informasi yang diketahui maupun yang ditanyakan. Adapun kesalahan membaca (*reading error*) tidak ditemukan dengan persentase 0%. Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa terletak pada proses penyelesaian dan penulisan jawaban akhir dalam mengerjakan soal pembagian bersusun

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Mustika, D. (2022). Kesulitan belajar operasi hitung pada siswa kelas IV SDN 84 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1430–1441. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9193>
- Apriani, F., & Lathiifah, I. J. (2021). Implementasi Lintasan Belajar Menggunakan Cerita Dongeng pada Materi Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 7(1), 43–59.
- Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atiqoh, K. S. N. (2019). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah pada materi pokok bangun ruang sisi datar. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.15408/ajme.v1i1.11687>
- Erfan, M., Sari, N., Suarni, N., Mauliyda, M. A., & Indraswati, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Tema Perkalian Dan Pembagian Pecahan. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 108. <https://doi.org/10.36841/pgsdu.nars.v8i1.588>
- Ermiana, I., Umar, U., Khair, B. N., Fauzi, A., & Sari, M. P. (2021). Kemampuan literasi numerasi siswa SD inklusif dalam memecahkan soal cerita. *Journal of Elementary Education*, 4(6).
- Friantini, R. N., Winata, R., Annurwanda, P., Suprihatiningsih, S., Annur, M. F., Ritawati, B., & Iren. (2020). Penguatan konsep matematika dasar pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(2), 276–285. <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i2.55>
- Indah, P. J., Saputro, B. A., & Sundari, R. S. (2020). Analisis kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian pada masa pandemi (COVID-19) di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Dasar*.

- <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/view/35479>
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *PeTeKa: Jurnal PTK dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(2), 107–114.
- Lutfia, Lusi dan Luvy Sylviana Zanthi. 2019. “Analisis Kesalahan Menurut Tahapan Kastolan dan Pemberian Scaffolding dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel”. *Journal On Education*. 1(3): 396- 404.
- Masdy, A. M., & Palopo, U. C. (2016). Analisis pemecahan masalah kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 23–32.
- Mustofa, R., Anif, S., & Muhibbin. (2022). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3492–3502. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2635>
- Nabila, N. (2021). Konsep pembelajaran matematika SD berdasarkan teori kognitif Jean Piaget. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(1). 69-67
- Oktaviana, D. (2017). Analisis Tipe Kesalahan Berdasarkan Teori Newman dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Mata Kuliah Matematika Diskrit. *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 5(2), 22–32.
- Pamungkas, D., Sundari, R. S., & Saputro, B. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Pada Siswa Kelas III. *Jurnal Cerdas Mendidik*, 1(1).
- Pradini, W. (2019). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linear dua variabel. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 33–45. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i1.21481>.
- Rahmad, A. (2017). Alasan peneliti menggunakan analisis statistik Wilcoxon (nonparametrik).
- Rahmah, N., & Nurjannah, N. (2023). Diagnostik kesulitan belajar operasi hitung pembagian bersusun pada siswa kelas V sekolah dasar. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 158–168.
- Setyowati, A., Agustiana, I. G. A. T., & Jayanta, I. N. L. (2022). Media Video Materi Pembagian dengan Cara PANLANG (Pengurangan Berulang) untuk Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Siregar, K., Muliatik, S., & Harahap, Y. N. (2021). Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika melalui pendekatan matematika realistik berbantuan YouTube. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 443–452. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39333>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Alfabeta.
- Unaenah, E., & Sumantri, M. S. (2019). Analisis pemahaman konsep matematis siswa kelas 5 sekolah dasar pada materi pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 106-111.
- Utari, D. R., et al. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 53